

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta rekomendasi yang relevan bagi praktisi, akademisi, dan pihak terkait.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dalam uraian berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Meleber Utara masih sangat bergantung pada bantuan fisik, seperti penggunaan telunjuk, gerakan bibir, dan kepala dalam mengidentifikasi huruf. Ketergantungan ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai pengenalan huruf secara visual, yang seharusnya menjadi dasar utama dalam proses membaca. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan latihan pengenalan huruf secara visual agar siswa dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan fisik.

Selain itu, terdapat masalah signifikan dalam pemahaman huruf di kalangan siswa. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik, yang berdampak pada kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Hambatan ini memperlambat proses pembelajaran membaca dan menyulitkan siswa untuk maju ke tahap membaca yang lebih kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan menyeluruh dalam pengajaran huruf dan suku kata.

Kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami kata-kata gabungan yang terdiri dari tiga huruf juga masih rendah. Kemampuan mengenali kata-kata gabungan ini sangat penting karena merupakan langkah awal dalam membentuk pemahaman tentang struktur kata dan pola

ejanaan yang lebih rumit. Penguasaan kata-kata gabungan menjadi pondasi

Alya Fatimah Hendayana, 2024

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA FASE A DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting untuk melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih tinggi, sehingga perlu diperhatikan dengan serius dalam proses pembelajaran.

Penelitian juga menemukan kesenjangan dalam pemahaman fonetik siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata dengan dua huruf vokal rangkap seperti “air”, kata dengan huruf konsonan rangkap seperti “japri”, kata-kata dengan bunyi sengau seperti “nyamuk”, kata yang berakhiran huruf konsonan seperti “curcol”, serta kata gabungan tiga huruf seperti “jumat”. Keterbatasan dalam pemahaman fonetik ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai prinsip dasar fonemik yang sangat penting untuk membaca dengan lancar dan memahami teks tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran fonetik perlu ditekankan lebih lanjut.

Kurangnya kemampuan membaca nyaring dan pemahaman siswa juga menjadi masalah utama, dikarenakan siswa belum mampu menguasai kemampuan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam tahap membaca permulaan, aspek-aspek ini saling terkait dan penting untuk dikuasai secara bersamaan. Ketika salah satu aspek belum dikuasai, hal tersebut dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan menguasai aspek lainnya dalam proses membaca. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Meleber Utara masih menghadapi berbagai tantangan dalam kemampuan membaca permulaan. Pendekatan yang lebih sistematis dan intensif dalam pengajaran huruf, kata, dan pemahaman fonetik sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi hambatan ini dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Salah satu faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah gangguan penglihatan, seperti ada siswa yang sering mengeluh tentang kondisi matanya yang perih sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk melihat teks dengan jelas dan membaca dengan nyaman. Gangguan ini membatasi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran

membaca, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk penanganan yang tepat.

Kemampuan intelektual juga memainkan peran penting dalam kemampuan membaca siswa. Perbedaan dalam metode belajar membaca yang diterapkan di rumah dan di sekolah dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan bagi siswa dalam menyesuaikan diri. Selain itu, rendahnya daya tangkap atau proses berpikir siswa memperlambat kemajuan mereka dalam memahami dan mengingat huruf dan kata. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menyelaraskan metode pengajaran antara rumah dan sekolah serta memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

Lingkungan juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca. Kebiasaan membaca di rumah dan di sekolah, serta ketersediaan fasilitas bahan bacaan seperti buku, sangat penting. Lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan membantu siswa terbiasa dengan membaca dan dapat meningkatkan kemampuan mereka. Dorongan dan motivasi dari orang tua dan guru juga sangat penting untuk mendorong minat membaca siswa. Misalnya, orang tua yang rutin membacakan cerita kepada anak-anaknya atau menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif.

Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi, serta kepercayaan diri juga sangat berpengaruh. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri atau tidak termotivasi mungkin akan mengalami kesulitan lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan emosional dan memupuk rasa percaya diri siswa agar mereka merasa mampu dan termotivasi untuk belajar membaca.

Secara keseluruhan, berbagai faktor mulai dari fisiologis, intelektual, lingkungan, hingga psikologis semuanya saling terkait dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Memahami dan mengatasi faktor-faktor ini dengan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka secara lebih efektif dan

menyenangkan. Dukungan yang holistik dari berbagai aspek ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Membaca Permulaan

Meningkatkan kemampuan membaca siswa pada fase awal sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Kesalahan dalam membaca permulaan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi dan menghambat perkembangan kosakata serta kemampuan menulis. Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya perlu dilakukan. Memotivasi siswa melalui penghargaan seperti pujian dan hadiah dapat meningkatkan minat dan usaha mereka dalam belajar membaca. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti kartu kata dan buku cerita, membantu menyampaikan materi dengan lebih efektif dan membuat proses belajar lebih menarik. Pembiasaan membaca secara teratur di rumah dan di sekolah, dengan menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, juga penting untuk menumbuhkan minat baca. Kerjasama antara guru dan orang tua melalui diskusi rutin memungkinkan identifikasi kesulitan membaca dan strategi yang efektif untuk membantu siswa. Menetapkan standar dan target capaian membaca memastikan pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penyesuaian pengajaran untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan mereka, sedangkan kelas baca khusus berdasarkan pengelompokan tingkat kemampuan membaca menyediakan perhatian intensif yang dibutuhkan. Semua upaya ini bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan efektif dan memberikan dampak positif pada pencapaian akademik mereka.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang disarankan oleh peneliti adalah :

1) Bagi Guru

a. Menerapkan Metode Pengajaran yang Variatif.

Guru Guru disarankan mengadopsi metode pengajaran kreatif dan variatif, seperti teknologi digital, permainan edukatif, dan teknik multisensori, untuk membantu siswa mengenal huruf dan suku kata dengan lebih efektif.

b. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Guru harus bisa memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan perkembangan dan minat siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

c. Mendorong Pembiasaan Membaca

Ciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di kelas dengan menyediakan pojok baca yang menarik dan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam rutinitas harian. Selain itu, dorong siswa untuk membaca di rumah dengan melibatkan orang tua dalam aktivitas membaca bersama anak-anak mereka.

d. Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan Individu

Lakukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan sesuaikan pengajaran berdasarkan kebutuhan individu. Terapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik dan sesuai dengan tingkat keterampilan masing-masing siswa.

e. Mengembangkan Kerjasama dengan Orang Tua

Bangun komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan dan kesulitan belajar anak. Mengadakan pertemuan rutin atau workshop untuk orang tua dapat membantu mereka memahami cara mendukung pembelajaran membaca di rumah dan berkoordinasi dengan strategi yang diterapkan di sekolah.

f. Menetapkan Standar dan Target Capaian Membaca

Tentukan target pencapaian membaca yang spesifik dan praktis bagi siswa di kelas awal. Lakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan siswa dan memanfaatkan umpan balik untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

g. Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode dan materi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Ini dapat membantu siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu atau dukungan tambahan untuk memahami huruf, kata, dan kalimat.

h. Memperhatikan Faktor Fisiologis dan Psikologis

Perhatikan faktor-faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan dan masalah psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri siswa. Berikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan dan rujuk mereka ke profesional jika diperlukan.

i. Mengintegrasikan Program Kelas Baca Khusus

Pertimbangkan untuk menerapkan program kelas baca khusus berdasarkan pengelompokan tingkat kemampuan membaca siswa. Program ini memungkinkan perhatian lebih intensif dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

2) Bagi Orang tua

a. Dukungan Latihan Membaca di Rumah:

Orang tua disarankan untuk secara aktif berpartisipasi dalam latihan membaca anak di rumah. Fasilitasi latihan pengenalan huruf dan kata-kata sederhana dengan bantuan buku bacaan yang sesuai, serta berikan pujian dan dorongan untuk mengurangi ketergantungan anak pada bantuan fisik.

b. Peningkatan Kualitas Lingkungan Membaca:

Ciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik di rumah. Jadwalkan waktu khusus untuk membaca bersama anak, dan dorong mereka untuk membaca dengan keras untuk memperbaiki pemahaman bacaan dan kemampuan membaca nyaring.

c. Perhatikan Faktor Fisiologis:

Jika anak menunjukkan keluhan terkait gangguan penglihatan atau ketidaknyamanan saat membaca, segera konsultasikan dengan profesional kesehatan untuk penanganan yang tepat. Gangguan penglihatan dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan memerlukan perhatian khusus.

d. Koordinasi Metode Pembelajaran:

Pastikan bahwa metode pengajaran membaca yang diterapkan di rumah sejalan dengan yang diterapkan di sekolah. Komunikasikan dengan guru untuk memahami strategi yang digunakan di kelas dan terapkan metode serupa di rumah untuk konsistensi dan efektivitas.

e. Pengembangan Motivasi dan Kepercayaan Diri:

Berikan dukungan emosional dengan memupuk rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar membaca. Diskusikan dengan anak tentang kemajuan mereka dan berikan dorongan yang positif untuk meningkatkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam membaca.

f. Kolaborasi dengan Guru

Jalin komunikasi yang baik dengan guru untuk mengikuti perkembangan membaca anak. Diskusikan strategi dan pendekatan yang dapat digunakan di rumah untuk mendukung pencapaian target membaca yang ditetapkan oleh guru.